



OPTIMALISASI AKSESIBILITAS DAN FASILITAS PENDUKUNG BUMI PERKEMAHAN TIRTA MULYA DESA KALIKOTES MELALUI PEMASANGAN PAPAN PENUNJUK ARAH DAN PENYEDIAAN TENDA

Ela Agestina^{1*}, Maulana Azkaa Nurandika², Nora Amarita³, Triningsih Stiyawati Wulandari⁴, Syifa Aulia Anandita⁵, Famba'ul Fadilah⁶, Maisarotun Rofingah⁷, Novita Koisnia Sari⁸, Riestyara Wahyu Ekaputri⁹, Daffa Yusuf Putra Irianto¹⁰, Abdullah Zidan Arifin¹¹
¹⁻¹¹Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:

01-08-2026

Disetujui:

04-08-2026

Dipublikasi:

06-08-2026

Kata Kunci:

*Aksesibilitas; Bumi
Perkemahan; Fasilitas
Pendukung; Papan
Penunjuk Arah;
Participatory Action
Research*

ABSTRAK

Bumi Perkemahan Tirta Mulya di Desa Kalikotes merupakan destinasi wisata unggulan yang dikelola oleh POKDARWIS setempat dan banyak dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah, namun masih menghadapi kendala pada aspek aksesibilitas dan fasilitas pendukung. Papan penunjuk arah yang tersedia sangat terbatas sehingga pengunjung baru kerap kesulitan menemukan lokasi, sementara Buper belum memiliki inventaris tenda sendiri untuk melayani kebutuhan penyewa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi awal aksesibilitas dan fasilitas pendukung, menjelaskan proses pelaksanaan pemasangan papan penunjuk arah dan penyediaan tenda, serta mengidentifikasi dampak program terhadap kemudahan akses dan peningkatan pelayanan bagi masyarakat dan pengunjung. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan Tim KKN Kelompok 26141, Pemerintah Desa Kalikotes, dan POKDARWIS Tirta Mulya secara kolaboratif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemasangan dua unit papan penunjuk arah di Perempatan Tugu Kotes dan Perempatan Tugu Jam Kalikotes serta penyerahan satu unit tenda berkapasitas enam orang berhasil meningkatkan kemudahan akses menuju Buper, mengurangi ketergantungan pengunjung terhadap informasi dari warga sekitar, serta menambah fasilitas pendukung yang dimiliki pengelola. Program ini menunjukkan bahwa integrasi peningkatan aksesibilitas dan penyediaan fasilitas pendukung mampu memberikan manfaat nyata bagi pengelola maupun pengunjung dalam mendukung pengembangan Buper Tirta Mulya sebagai destinasi wisata desa. Dengan demikian, optimalisasi aksesibilitas dan fasilitas pendukung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan Buper serta menjadi dasar bagi pengembangan amenitas dan sistem informasi wisata pada tahap selanjutnya.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata di Indonesia dalam satu dekade terakhir menunjukkan pertumbuhan yang pesat dan menjadi salah satu penopang perekonomian nasional, terutama melalui berkembangnya destinasi berbasis desa yang mengandalkan potensi alam, budaya, dan partisipasi masyarakat



lokal. Fenomena ini sejalan dengan menguatnya konsep *community-based tourism*, di mana masyarakat tidak lagi menjadi objek pasif melainkan pelaku aktif dalam pengelolaan destinasi wisata di lingkungannya sendiri. Somad dan Rahmanita (2025) menegaskan bahwa keterlibatan aktif kelompok masyarakat, termasuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Badan Usaha Milik Desa, serta tokoh adat, merupakan fondasi utama keberlanjutan pengelolaan desa wisata berbasis komunitas. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan sebuah destinasi wisata pedesaan sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah desa, lembaga pengelola, dan masyarakat dalam menyediakan infrastruktur pendukung yang memadai.

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercermin pada destinasi wisata berskala kecil dan menengah, khususnya bumi perkemahan (Buper) di wilayah pedesaan. Kondisi ini terlihat pada Bumi Perkemahan Tirta Mulya di Desa Kalikotes yang dikelola oleh POKDARWIS Tirta Mulya dan menjadi destinasi favorit bagi kegiatan perkemahan, pendidikan luar ruang, serta kegiatan organisasi dari berbagai daerah seperti Klaten, Solo, Sukoharjo, hingga Yogyakarta. Hasil identifikasi kebutuhan bersama pengelola menunjukkan bahwa lokasi Buper berada cukup jauh di dalam kawasan desa sehingga sulit ditemukan oleh pengunjung baru, sementara papan penunjuk arah yang tersedia masih sangat terbatas dan hanya terpasang di sekitar pintu masuk kawasan. Kondisi tersebut menyebabkan banyak pengunjung harus bertanya kepada warga sekitar untuk menemukan lokasi tujuan. Selain persoalan aksesibilitas informasi, Buper Tirta Mulya juga belum memiliki inventaris tenda sendiri sehingga pengelola hanya dapat memberikan rekomendasi penyewaan dari pihak luar tanpa adanya kerja sama resmi. Persoalan tersebut memperkuat temuan Delamarttha et al. (2021) bahwa kesiapan aksesibilitas suatu destinasi wisata tidak hanya ditentukan oleh kondisi jalan, tetapi juga oleh ketersediaan sistem *signage* atau penanda arah yang terintegrasi.

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian terdahulu telah membahas isu aksesibilitas serta fasilitas pendukung pariwisata desa. Jupri et al. (2022) menyatakan bahwa papan informasi destinasi wisata berperan penting sebagai media visual pemberi arah bagi wisatawan yang belum familier dengan lokasi tujuan. Sejalan dengan itu, Suparsa et al. (2023) melalui program edukasi rambu jalan dan pembuatan plang arah di Desa Cemagi membuktikan bahwa intervensi sederhana berupa pemasangan penunjuk arah mampu meningkatkan kemudahan akses masyarakat maupun wisatawan secara signifikan. Di sisi lain, Rahmah et al. (2023) menyoroti bahwa tantangan pengembangan potensi wisata desa kerap terletak pada minimnya dukungan fasilitas fisik yang mengiringi promosi destinasi, sedangkan Pranoto et al. (2023) menekankan pentingnya keberlanjutan pengelolaan desa wisata sebagai bagian dari pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di tingkat desa. Adapun Dianovita et al. (2023) dalam optimalisasi objek wisata berbasis *camping ground* menunjukkan bahwa pengembangan fasilitas perkemahan memerlukan perencanaan tata ruang dan penyediaan sarana penunjang, seperti tenda, guna menunjang kenyamanan pengunjung.

Meskipun berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian tersebut telah membahas aksesibilitas maupun fasilitas pendukung pariwisata desa, masih relatif sedikit program yang mengintegrasikan penyediaan papan penunjuk arah dan fasilitas tenda dalam satu intervensi pada destinasi wisata berbasis bumi perkemahan di tingkat desa. Sebagian besar kegiatan lebih berfokus pada peningkatan aksesibilitas atau penyediaan amenities secara terpisah, sehingga keterpaduan kedua aspek tersebut belum banyak diterapkan dalam praktik pengabdian. Oleh karena itu, kegiatan ini menawarkan pendekatan kolaboratif antara Tim KKN Kelompok 26141, Pemerintah Desa Kalikotes, dan POKDARWIS Tirta Mulya melalui optimalisasi *wayfinding* dengan pemasangan papan penunjuk arah pada titik-titik strategis serta penguatan fasilitas pendukung melalui penyediaan satu unit tenda. Integrasi kedua bentuk intervensi tersebut



diharapkan mampu meningkatkan aksesibilitas sekaligus memperkuat kualitas pelayanan di Bumi Perkemahan Tirta Mulya.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi aksesibilitas dan fasilitas pendukung Bumi Perkemahan Tirta Mulya sebelum program dilaksanakan, menjelaskan proses pelaksanaan pemasangan papan penunjuk arah dan penyediaan tenda sebagai bentuk intervensi yang dilakukan, serta mengidentifikasi dampak program terhadap kemudahan akses dan peningkatan pelayanan di Bumi Perkemahan Tirta Mulya.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan sejak tahap identifikasi permasalahan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Cornish et al. (2023) menjelaskan bahwa PAR mengedepankan pengetahuan pengalaman (*experiential knowledge*) masyarakat dalam menyelesaikan persoalan nyata melalui proses kolaboratif yang mencakup pembangunan relasi, penyamaan pemahaman terhadap isu, pengumpulan dan analisis data, serta perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pendekatan ini dipilih karena seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara partisipatif bersama Pemerintah Desa Kalikotes, POKDARWIS Tirta Mulya, dan Tim KKN Kelompok 26141, sehingga mitra tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai mitra dalam setiap tahapan kegiatan.

Kegiatan dilaksanakan di Bumi Perkemahan Tirta Mulya, Desa Kalikotes, pada tanggal 29 Juli 2026. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi aksesibilitas dan fasilitas pendukung, wawancara semi-terstruktur dengan pengelola POKDARWIS guna menggali kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi, serta dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan. Kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi memungkinkan diperolehnya pemahaman yang lebih komprehensif terhadap kondisi mitra sekaligus mendukung triangulasi data, sebagaimana dikemukakan oleh Effendy et al. (2022).

Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap yang meliputi koordinasi dengan mitra, observasi dan identifikasi kebutuhan, penentuan lokasi pemasangan papan penunjuk arah, perancangan dan pembuatan papan, pemasangan papan di titik strategis, penyerahan satu unit tenda kepada pengelola, serta evaluasi hasil kegiatan. Keterlibatan aktif mahasiswa KKN, Pemerintah Desa Kalikotes, dan POKDARWIS dalam setiap tahapan mencerminkan penerapan prinsip kolaboratif dalam PAR, yang menurut Ramadhan et al. (2025) menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pengabdian berbasis masyarakat.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan kondisi awal, proses pelaksanaan, serta dampak program terhadap peningkatan aksesibilitas dan fasilitas pendukung di Bumi Perkemahan Tirta Mulya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil pelaksanaan program optimalisasi aksesibilitas dan fasilitas pendukung di Bumi Perkemahan (Buper) Tirta Mulya, Desa Kalikotes. Hasil yang disajikan meliputi kondisi awal mitra, pelaksanaan kegiatan, serta perubahan yang terjadi setelah program dilaksanakan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Buper Tirta Mulya menghadapi dua permasalahan utama, yaitu keterbatasan papan penunjuk arah dan belum tersedianya inventaris tenda milik pengelola. Papan penunjuk arah hanya tersedia di sekitar pintu masuk kawasan sehingga belum mampu membantu pengunjung yang baru pertama kali datang untuk menemukan lokasi secara



mandiri. Di sisi lain, pengelola belum memiliki tenda sendiri sehingga kebutuhan penyewaan masih bergantung pada pihak luar. Kondisi awal tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.

Kondisi Aksesibilitas dan Fasilitas Pendukung Buper Tirta Mulya Sebelum Program

No.	Aspek yang Diamati	Kondisi Sebelum Program
1	Papan penunjuk arah	Hanya berada di dekat pintu masuk, belum menjangkau titik-titik strategis di jalan utama desa
2	Orientasi pengunjung	Pengunjung baru masih bergantung pada informasi lisan warga sekitar
3	Fasilitas tenda	Belum memiliki tenda inventaris; pengelola hanya merujuk penyewaan pihak luar
4	Kerja sama penyedia tenda	Belum terjalin kerja sama resmi dengan penyedia jasa penyewaan tenda
5	Cakupan wisatawan	Berasal dari berbagai daerah, antara lain Klaten, Solo, Sukoharjo, Yogyakarta, dan Bayat

Tabel 1 menunjukkan bahwa permasalahan utama mitra mencakup aspek aksesibilitas dan keterbatasan fasilitas pendukung sehingga diperlukan intervensi pada kedua aspek tersebut secara bersamaan.

Program diawali dengan koordinasi bersama Pemerintah Desa Kalikotes dan POKDARWIS Tirta Mulya, kemudian dilanjutkan dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan lokasi pemasangan papan penunjuk arah. Berdasarkan hasil diskusi bersama mitra, dipilih dua titik strategis, yaitu Perempatan Tugu Kotes dan Perempatan Tugu Jam Kalikotes karena merupakan jalur utama menuju kawasan Buper.

Tahap selanjutnya meliputi pembuatan dan pemasangan dua unit papan penunjuk arah berbahan besi berukuran 50 × 20 cm serta penyerahan satu unit tenda berkapasitas enam orang kepada pengelola POKDARWIS Tirta Mulya. Penyerahan fasilitas dilaksanakan bersamaan dengan seremoni yang dihadiri oleh Pemerintah Desa Kalikotes, pengurus POKDARWIS, perwakilan TNI dan Polri, serta tim KKN Kelompok 26141. Rincian pelaksanaan program disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.

Spesifikasi Program Pemasangan Papan Penunjuk Arah dan Penyediaan Tenda

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Spesifikasi	Lokasi Penempatan
1	Papan Penunjuk Arah	2 unit	Ukuran 50 × 20 cm, Material Besi	Perempatan Tugu Kotes dan Perempatan Tugu Jam Kalikotes
2	Tenda	1 unit	Kapasitas 6 Orang	Diserahkan kepada pengelola POKDARWIS Tirta Mulya

Tabel 2 menunjukkan bahwa program difokuskan pada dua bentuk intervensi, yaitu peningkatan aksesibilitas melalui pemasangan papan penunjuk arah dan penguatan fasilitas pendukung melalui penyediaan tenda. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 hingga Gambar 5.



Gambar 1.

Proses Pembuatan Desain Papan Penunjuk Arah Sebelum Tahap Produksi



Gambar 2.

Kegiatan Wawancara Tim KKN dengan Pihak Pengelola Bumi Perkemahan Tirta Mulya



Gambar 3.

Proses Pemasangan Papan Penunjuk Arah di Titik Strategis



Gambar 4.

Kondisi Papan Penunjuk Arah Setelah Selesai Dipasang di Lokasi



Gambar 5.

Momen Penyerahan Satu Unit Tenda Kepada Pengelola POKDARWIS Tirta Mulya

Dokumentasi pada Gambar 1 hingga Gambar 5 memperlihatkan rangkaian kegiatan yang dimulai dari tahap perancangan papan penunjuk arah, penggalian informasi melalui wawancara dengan mitra, pemasangan papan di lokasi strategis, hingga penyerahan tenda kepada pengelola sebagai bentuk penguatan fasilitas pendukung.

Evaluasi pascakegiatan menunjukkan adanya perubahan pada aspek aksesibilitas maupun fasilitas pendukung. Pemasangan dua papan penunjuk arah meningkatkan kemudahan akses menuju Buper sehingga pengunjung tidak lagi bergantung sepenuhnya pada informasi dari warga sekitar. Selain itu, penambahan satu unit tenda menambah aset fasilitas milik POKDARWIS dan mendukung peningkatan pelayanan kepada pengunjung. Pengelola juga menyampaikan bahwa program memberikan manfaat nyata bagi pengembangan Buper sebagai salah satu destinasi wisata desa. Ringkasan perubahan tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.

Dampak Program Optimalisasi terhadap Aksesibilitas dan Pelayanan Buper Tirta Mulya

No.	Indikator	Kondisi Setelah Program
1	Kejelasan Arah Menuju Lokasi	Meningkat; dua papan terpasang pada jalur utama
2	Ketergantungan Bertanya Kepada Warga	Menurun; pengunjung dapat mengikuti penanda arah secara mandiri

No.	Indikator	Kondisi Setelah Program
3	Ketersediaan Fasilitas Tenda	Bertambah satu unit berkapasitas enam orang
4	Citra dan Apresiasi Pengelola	Meningkat; pengelola menilai program sangat membantu
5	Fasilitas Pendukung Kegiatan Perkemahan	Bertambah secara keseluruhan

Tabel 3 menunjukkan bahwa program memberikan dampak pada aspek fisik melalui penambahan sarana pendukung serta pada aspek pelayanan melalui meningkatnya kemudahan akses bagi pengunjung dan kepercayaan pengelola dalam mengembangkan Bumi Perkemahan Tirta Mulya sebagai destinasi wisata desa.

Pembahasan

Kondisi Aksesibilitas dan Fasilitas Pendukung Buper Tirta Mulya Sebelum Program Optimalisasi

Minimnya papan penunjuk arah yang hanya terpusat di sekitar pintu masuk kawasan menegaskan bahwa sistem *wayfinding* di Buper Tirta Mulya belum mampu menjangkau titik-titik strategis di luar area, sehingga pengunjung baru kesulitan menentukan rute sejak awal perjalanan. Kondisi demikian selaras dengan temuan Wangi & Eprilianto (2025) dalam kajian pengembangan Desa Wisata Simathani Marurup di Bumi Perkemahan Jurang Senggani, yang mengungkapkan bahwa aksesibilitas kerap menjadi tantangan utama destinasi berbasis *camping ground* akibat keterbatasan infrastruktur jalan dan minimnya penanda arah, sekalipun potensi daya tarik alamnya tergolong tinggi. Temuan ini juga sejalan dengan pandangan Delamartha et al. (2021) yang menyatakan bahwa kesiapan aksesibilitas suatu destinasi wisata tidak semata ditentukan oleh kualitas jalan, melainkan juga oleh keberadaan sistem *signage* atau penanda arah yang terintegrasi. Dengan demikian, keterbatasan penanda arah pada Buper Tirta Mulya dapat dipahami sebagai bagian dari persoalan struktural yang lazim dijumpai pada destinasi wisata pedesaan berskala kecil hingga menengah.

Ketiadaan tenda inventaris milik Buper turut memperlihatkan lemahnya kesiapan kelembagaan lokal dalam menyediakan fasilitas pendukung secara mandiri. Pengelola yang sekadar mengandalkan rekomendasi penyewaan dari pihak luar tanpa kerja sama formal berimplikasi pada pelayanan yang kurang optimal bagi penyewa. Kondisi tersebut memperkuat temuan Wahyuningsih et al. (2022) dalam perencanaan wisata edukasi Bumi Perkemahan Bukit Pereng, yang menegaskan bahwa kesiapan kelembagaan lokal dalam merencanakan fasilitas pendukung sangat menentukan keberlanjutan pengelolaan destinasi berbasis komunitas. Tanpa perencanaan fasilitas yang memadai, potensi kunjungan yang cukup besar mengingat wisatawan Buper Tirta Mulya berasal dari Klaten, Solo, Sukoharjo, hingga Yogyakarta belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Secara keseluruhan, kondisi awal Buper Tirta Mulya menunjukkan dua permasalahan yang saling berkaitan, yaitu rendahnya kualitas aksesibilitas akibat keterbatasan sistem penunjuk arah serta belum memadainya fasilitas pendukung kegiatan perkemahan. Kedua kondisi tersebut menjadi dasar perlunya intervensi melalui penyediaan papan penunjuk arah dan penambahan fasilitas tenda sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan destinasi.

Proses Pelaksanaan Pemasangan Papan Penunjuk Arah dan Penyediaan Tenda

Tahapan pelaksanaan yang diawali dengan identifikasi kebutuhan lapangan sebelum penentuan lokasi pemasangan menunjukkan konsistensi metodologis dengan pendekatan yang diterapkan Lewan & Tulung (2026) dalam pembuatan papan penunjuk arah objek wisata di Kecamatan Langowan Selatan. Kedua kegiatan tersebut sama-sama menegaskan bahwa identifikasi kebutuhan kawasan wisata perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum menentukan lokasi pemasangan agar hasil intervensi tepat sasaran dan mampu menjangkau titik-titik yang



paling membutuhkan informasi arah. Penetapan Perempatan Tugu Kotes dan Perempatan Tugu Jam Kalikotes sebagai lokasi pemasangan juga didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua titik merupakan jalur yang paling sering dilalui masyarakat maupun wisatawan, sebagaimana pendekatan yang diterapkan Ziana et al. (2026) dalam pengembangan sarana informasi wisata melalui tahapan observasi, survei lokasi, perancangan, produksi, dan pemasangan.

Pemilihan material besi untuk papan penunjuk arah mencerminkan upaya menghadirkan sarana yang memiliki daya tahan tinggi serta mudah dipelihara sehingga dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang. Proses produksi hingga pemasangan yang melibatkan mahasiswa KKN, aparat desa, dan anggota POKDARWIS juga sejalan dengan temuan Yustisio et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penyediaan *signpost* di kawasan wisata akan lebih efektif apabila dirancang dan dilaksanakan secara partisipatif bersama masyarakat.

Keseluruhan proses tersebut menunjukkan penerapan prinsip *Participatory Action Research* (PAR) secara konsisten. Cornish et al. (2023) menjelaskan bahwa PAR menempatkan masyarakat sebagai mitra utama dalam mengidentifikasi persoalan, merancang solusi, dan melaksanakan tindakan secara kolaboratif. Penggunaan observasi dan wawancara dalam kegiatan ini juga memperkuat pemahaman terhadap kebutuhan mitra sebagaimana dikemukakan Effendy et al. (2022), sedangkan keterlibatan aktif pemerintah desa, POKDARWIS, mahasiswa KKN, serta unsur pendukung lainnya memperkuat temuan Ramadhan et al. (2025) bahwa keberhasilan program pengabdian berbasis KKN sangat dipengaruhi oleh sinergi seluruh pemangku kepentingan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan.

Dampak Program terhadap Kemudahan Akses dan Pelayanan Buper Tirta Mulya bagi Masyarakat dan Pengunjung

Keberhasilan pemasangan dua papan penunjuk arah dalam memperjelas rute menuju Buper menunjukkan bahwa penanda arah fisik tetap berperan penting sebagai instrumen orientasi wisata. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hidayat et al. (2026) yang menegaskan bahwa kemudahan akses, ketersediaan informasi, dan penataan elemen orientasi merupakan faktor yang memengaruhi pengalaman serta kepuasan wisatawan. Meskipun papan yang dipasang dalam kegiatan ini belum dilengkapi dengan fitur digital, hasilnya tetap sejalan dengan penelitian Yusa et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pemasangan penunjuk arah pada titik-titik strategis mampu meningkatkan kemudahan navigasi pengunjung.

Pada aspek fasilitas pendukung, penambahan satu unit tenda berkapasitas enam orang memperkuat kapasitas pelayanan POKDARWIS Tirta Mulya karena pengelola mulai memiliki inventaris yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Temuan ini mendukung hasil penelitian Kusmiati et al. (2026) yang menyatakan bahwa penyediaan sarana pendukung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan destinasi wisata sekaligus memperkuat kapasitas kelembagaan pengelola.

Secara umum, program ini menghasilkan dua bentuk manfaat yang saling melengkapi, yaitu peningkatan aksesibilitas melalui pemasangan papan penunjuk arah dan penguatan fasilitas pendukung melalui penyediaan tenda. Dampak yang dihasilkan tidak hanya berupa penambahan sarana fisik, tetapi juga meningkatnya kepercayaan pengelola terhadap pengembangan Buper Tirta Mulya sebagai destinasi wisata desa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intervensi yang dirancang berdasarkan kebutuhan mitra melalui pendekatan partisipatif mampu memberikan manfaat nyata bagi pengelola maupun pengunjung, sekaligus memperkuat pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan optimalisasi aksesibilitas dan fasilitas pendukung di Bumi Perkemahan Tirta Mulya Desa Kalikotes berhasil meningkatkan kualitas pelayanan destinasi melalui penyediaan

dua unit papan penunjuk arah dan satu unit tenda bagi pengelola. Sebelum program dilaksanakan, Buper Tirta Mulya menghadapi keterbatasan sistem *wayfinding* karena papan penunjuk arah hanya tersedia di sekitar pintu masuk kawasan, sementara fasilitas tenda belum dimiliki secara mandiri sehingga pelayanan kepada pengunjung masih bergantung pada penyedia jasa dari luar. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), program dilaksanakan secara kolaboratif bersama Pemerintah Desa Kalikotes, POKDARWIS Tirta Mulya, dan tim KKN sehingga solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra.

Program memberikan dampak nyata berupa meningkatnya kejelasan akses menuju lokasi, berkurangnya ketergantungan pengunjung terhadap informasi dari warga sekitar, bertambahnya inventaris fasilitas milik pengelola, serta meningkatnya kepercayaan POKDARWIS dalam mengembangkan Buper Tirta Mulya sebagai destinasi wisata desa. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana yang mengintegrasikan peningkatan aksesibilitas dan penyediaan fasilitas pendukung mampu memberikan manfaat langsung bagi pengelola maupun pengunjung.

Untuk mendukung keberlanjutan program, POKDARWIS disarankan menambah papan penunjuk arah pada titik-titik strategis lain yang belum terjangkau serta memperluas kapasitas fasilitas pendukung melalui kerja sama dengan penyedia jasa penyewaan tenda. Pemerintah Desa Kalikotes juga diharapkan terus mendukung pengembangan amenitas wisata sebagai bagian dari penguatan daya saing destinasi. Program pengabdian selanjutnya dapat diarahkan pada pengembangan fasilitas pendukung lainnya, seperti sanitasi, area parkir, maupun sistem informasi wisata, sehingga pengembangan Bumi Perkemahan Tirta Mulya dapat berlangsung secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Kalikotes atas dukungan, fasilitasi, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Apresiasi juga disampaikan kepada POKDARWIS Tirta Mulya sebagai mitra yang berperan aktif dalam setiap tahapan program, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga pelaksanaan kegiatan di lapangan. Ucapan terima kasih turut diberikan kepada perwakilan TNI dan Polri yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan, serta kepada seluruh anggota Tim KKN Kelompok 26141 atas dedikasi, kerja sama, dan kontribusi yang diberikan selama program berlangsung. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Bumi Perkemahan Tirta Mulya sebagai destinasi wisata desa yang berkelanjutan.

DEKLARASI KONFLIK KEPENTINGAN

Pengabdian ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, atau nirlaba.

REFERENSI

- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). *Participatory action research. Nature Reviews Methods Primers*, 3(1), 34.
- Delamartha, A., Yudana, G., & Rini, E. F. (2021). Kesiapan aksesibilitas wisata dalam mengintegrasikan obyek wisata (Studi kasus: Karanganyar bagian timur). *Jurnal Plano Buana*, 1(2), 78–91. <https://doi.org/10.36456/jpb.v1i2.3229>
- Dianovita, C., Syarif, F., Rustika, R., & Gardiarini, P. (2023). Optimalisasi pengembangan objek wisata Sungai Wain melalui pembuatan fasilitas glamour camping (Glamping). *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1029>

- Effendy, C., Margaret, S. E. P. M., & Probandari, A. (2022). The utility of participatory action research in the nursing field: A scoping review. *Creative Nursing*, 28(1), 54–60. <https://doi.org/10.1891/CN-2021-0021>
- Harmunisa, Y. R., & Subiyantoro, H. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan peta wisata dan penunjuk jalan (*sign systems*) di kawasan desa wisata. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1240. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6134>
- Hidayat, G., Michiko, D., Saidina, M. T. F., Jayadiputri, T., & Setiawan, B. (2026). Analisis kemudahan akses, informasi, dan orientasi wisatawan dalam meningkatkan pelayanan di Kampung Wisata Tematik Ranca Indah. *Jurnal Pariwisata dan Perhotelan*, 3(2), 13–27. <https://doi.org/10.47134/pjpp.v3i2.5814>
- Jupri, A., Syirojulmunir, D., Firmansyah, A., Prasedya, E. S., & Rozi, T. (2022). Rancang bangun papan informasi destinasi wisata sebagai penunjuk lokasi wisatawan di Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 380–385. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i1.1578>
- Kusmiati, A., Prananta, R., Diah Puspaningrum, & Purnamasari, M. (2026). Pengembangan desa wisata berbasis ekonomi lokal melalui peningkatan kapasitas Pokdarwis dan redesain paket wisata dalam mendukung SDGs. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 7(2), 1–14. <https://doi.org/10.32528/manage.v7i2.5456>
- Lewan, Y. S., & Tulung, F. (2026). Pembuatan papan penunjuk arah objek wisata di Kecamatan Langowan Selatan Minahasa Sulawesi Utara. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 768–775. <https://doi.org/10.63822/rhrb2h80>
- Pranoto, B., Utami, T., & Sunesti, Y. (2023). Pengembangan desa wisata Berjo menuju SDGs desa mandiri dan berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(2), 381–395. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i2.61185>
- Rahmah, M., Malihah, L., & Karimah, H. (2023). Analisis peluang dan tantangan pengembangan potensi wisata di Kabupaten Banjar. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 18(2), 199–208. <https://doi.org/10.47441/jkp.v18i1.344>
- Ramadhan, M. R., Pradana, B., Raissa, A., Tipany, S., & Darmayanti, N. (2025). Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang. *Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 77–93. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v5i4.6702>
- Somad, D., & Rahmanita, M. (2025). Pengembangan pariwisata berbasis komunitas di Desa Aneuk Laot Aceh. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 6(3), 635–645. <https://doi.org/10.35912/jakman.v6i3.3863>
- Suparsa, I. N., Juniarta, I. W., Wahyudi, I. K. S., & Jayantika, P. M. B. (2023). Edukasi rambu-rambu jalan dan pembuatan plang petunjuk arah di lingkungan Desa Cemagi. *Prosiding Seminar Regional Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mahasarakswati Denpasar*, 2(1), 216–223. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semregunmas22/article/view/7849>
- Wahyuningsih, S. H., Parwoto, & Alwadiani, B. (2022). Perencanaan wisata edukasi bumi perkemahan melalui penguatan Kelompok Kerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (KKLPMK). *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 895–900. <https://doi.org/10.18196/ppm.54.945>
- Wangi, S. P., & Eprilianto, D. F. (2025). Pengembangan Desa Wisata Simathani Marurup (Studi pada Wisata Bumi Perkemahan Jurang Senggani di Desa Nglurup Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12), 711–727. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15712528>



- Yusa, M., Panca Putra, Y., & Susanto, A. (2025). Meningkatkan aksesibilitas wisata alam Suban Lesung Curup melalui pembuatan plang penunjuk arah interaktif. *Abdi Reksa*, 6(1), 40–44. <https://doi.org/10.33369/abdireksa.v6.i1.40-44>
- Yustisio, M. D., Jayadi, M. N. I., Novary, T. A., Saputri, A. J., Royani, B. S., Nisa', I. M., Rahmi, E., Udrayani, N. L. A. S., Permatasari, R. I., & Kurniawan, M. R. (2023). Inisiasi camping ground di area Sungai Larangan: Paket wisata edukasi berbasis lingkungan di Desa Bilebante, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Wicara Desa*, 1(5), 829–838. <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i4.3449>
- Ziana, Y. H., Andriana, S., Santana, M. I., Zulfikri, M., & Fikni, Z. (2026). Pengembangan sarana informasi wisata sebagai pendukung daya tarik Pantai Tanjung Menangis di Dusun Ketapang Desa Pringgabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 6040–6047. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1570>